

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian tanpa melewati lembaga lain. Data tersebut diperoleh dari persepsi responden dalam hal ini para aparat atau pegawai negeri sipil yang berada di Dinas se-Kabupaten Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif *casual comparative* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Di dalam penelitian ini pengaruh yang diteliti meliputi asimetri informasi, penegakan hukum, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan yang sudah disiapkan dan ditulis sebelumnya oleh peneliti, untuk dimintakan jawabannya dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang persepsi pegawai mengenai asimetri informasi, penegakan hukum, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud). Kuesioner tersebut disebar langsung kepada pegawai yang bekerja pada Dinas se-Kabupaten Lampung Barat.

Kuesioner yang disebarkan berupa soal kasus penelitian eksperimen yang berkaitan dengan objek yang diteliti, kuesioner diberikan disertai dengan

surat permohonan izin dan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut. Selain itu, dalam penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan partisipan dalam memberikan jawabannya secara lengkap.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pernyataan terstruktur yang alternative jawabannya telah tersedia. Responden diminta menjawab pernyataan tersebut dalam bentuk skala interval yang mengukur sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan, yang terbagi menjadi:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2013:101). Jadi, populasi dari penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di beberapa dinas di Kabupaten Lampung Barat.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen yang dimiliki populasi (Bungin, 2013). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel

dengan maksud atau pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai pada pemerintahan Kabupaten Lampung Barat.

Adapun rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

### **3.4 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependent dan independent. Variabel dependent (Y) Kecurangan Akuntansi, Variabel independent (X1) Asimetri Informasi, (X2) Penegakan Hukum, (X3) Kesesuaian Kompensasi, (X4) Moralitas Individu.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.4.2.1 Variabel Dependent Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi)**

Karyono (2013) Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah tindakan melanggar hukum dan penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu pihak-pihak lain dan melakukan salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) adalah tindakan melanggar hukum dan penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu pihak-pihak lain dan melakukan salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi (Karyono, 2013).

Indikator-Indikator Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah :

1. Kecenderungan untuk melakukan penyalahgunaan aset
2. Kecenderungan untuk melakukan salah saji material laporan keuangan
3. Korupsi

#### **3.4.2.2 Variabel Independent X1 (Asimetri Informasi)**

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agent mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal.

Indikator-Indikator Variabel Asimetri Informasi adalah :

1. Penyaji memiliki informasi yang lebih banyak
2. Penyaji lebih mengenal hubungan *input-output*
3. Penyaji lebih mengetahui apa yang sebenarnya dapat dicapai
4. Penyaji lebih mengenal teknis pekerjaan
5. Penyaji lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal
6. Penyaji lebih mengetahui potensi kinerja.

#### **3.4.2.3 Variabel Independent X2 (Penegakan Hukum)**

Penegakan hukum adalah proses yang dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalu lintas atau hubungan-hubungan hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penegakan hukum yang baik diharapkan dapat mengurangi *fraud* di sektor pemerintahan. Penegakan hukum yang kurang efektif akan membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan pelanggaran atau kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tegak penegakan hukum dalam suatu organisasi atau instansi, maka kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi juga akan semakin rendah.

Indikator-Indikator Variabel Penegakan Hukum adalah :

1. Aturan hukum yang berlaku

2. Ketanggapan pegawai terhadap pelanggaran
3. Standar dan peraturan yang ditetapkan instansi
4. Ketepatan waktu dalam bekerja
5. Kesesuaian tanggung jawab dalam bekerja
6. Sanksi

#### **3.4.2.4 Variabel Independent X3 (Kesesuaian Kompensasi)**

Kesesuaian kompensasi adalah persepsi karyawan tentang sesuatu yang dipertimbangkan sebagai suatu yang sebanding. Dalam kepegawaian, hadiah yang bersifat uang merupakan kompensasi yang diberikan pegawai sebagai penghargaan dari pelayanan mereka. Menurut Veithzal (2006) dalam (Softian, 2017), kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Tujuan pemberian kompensasi adalah sebagai ikatan kerjasama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, stabilitas karyawan, disiplin serta pengaruh serikat buruh dan pemerintah. Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kompensasi adalah penawaran dan permintaan tenaga kerja, kemampuan dan kesediaan perusahaan, produktivitas kerja karyawan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kompensasi terdiri dari beberapa item pertanyaan yang dikembangkan oleh Gibson (1997) dalam Wilopo (2006).

Indikator-Indikator Variabel Kesesuaian Kompensasi adalah :

1. Kompensasi keuangan
2. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan
3. Promosi
4. Penyelesaian tugas
5. Pencapaian sasaran
6. Pengembangan pribadi

### 3.4.2.5 Variabel Independent X4 (Moralitas Individu)

Moralitas adalah keseluruhan norma-norma, nilai-nilai, dan sikap individu atau sebuah masyarakat. Moralitas merupakan sikap hati yang terungkap dalam perbuatan lahiriah (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan dasar dari hati manusia), moralitas terdapat pada seseorang apabila orang tersebut mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan malah mencari keuntungan dari perbuatannya tersebut. Moralitas sebagai sikap dan perbuatan baik yang dilakukan tanpa pamrih. Pengertian lain tentang moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dinyatakan benar atau salah, baik atau buruk, atau dengan kata lain moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.

Setiap item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi moralitas individu berkaitan dengan entitas tersebut. Model pengukuran ini telah dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dan Rest (1979) dalam Wilopo (2006) melalui kasus etika akuntansi.

### 3.4.3 Variabel Oprasional

Variabel	Indikator	Skala	Definisi
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	1. Kecenderungan untuk melakukan penyalahgunaan aset 2. Kecenderungan untuk melakukan salah saji material laporan keuangan 3. Korupsi	Likert 1. STS (Sangat Tidak Setuju) 2. TS (Tidak Setuju) 3. N (Netral) 4. S (Setuju) 5. SS (Sangat Setuju)	Kecurangan ( <i>fraud</i> ) dijabarkan pula oleh Theodorus (2010) yaitu merupakan berbagai tindakan yang melawan hukum. Kecurangan

			<p>Akuntansi (<i>fraud</i>) juga dipandang oleh Shuterland (1939) dalam Theodorus (2010) sebagai kejahatan kerah putih (<i>white-collar crime</i>). yaitu suatu tindakan pelanggaran hukum meliputi pemanfaatan kedudukan oleh pelaku yang memiliki kewenangan, pengaruh, dan kepercayaan dalam lembaga-lembaga tertentu.</p>
--	--	--	---

<p>Asimetri Informasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyaji memiliki informasi yang lebih banyak</li> <li>2. Penyaji lebih mengenal hubungan <i>input-output</i></li> <li>3. Penyaji lebih mengetahui apa yang sebenarnya dapat dicapai</li> <li>4. Penyaji lebih mengenal teknis pekerjaan</li> <li>5. Penyaji lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal</li> <li>6. Penyaji lebih mngetahui potensi kinerja.</li> </ol>	<p>Likert</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. STS (Sangat Tidak Setuju)</li> <li>2. TS (Tidak Setuju)</li> <li>3. N (Netral)</li> <li>4. S (Setuju)</li> <li>5. SS (Sangat Setuju)</li> </ol>	<p>Menurut (Permatasari, Kurrohman, &amp; Kartika, 2017) menyatakan bahwa Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidak seimbangan informasi yang diperoleh oleh prinsipal dan agen. Kondisi semacam itu tentu saja dapat membuka peluang bagi pegawai pemerintah untuk melakukan kecurangan dengan menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang</p>
---------------------------	--	---	---

			sebenarnya.
Penegakan Hukum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aturan hukum yang berlaku</li> <li>2. Ketanggapan pegawai terhadap pelanggaran</li> <li>3. Standar dan peraturan yang ditetapkan instansi</li> <li>4. Ketepatan waktu dalam bekerja</li> <li>5. Kesesuaian tanggung jawab dalam bekerja</li> <li>6. Sanksi</li> </ol>	<p>Likert</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. STS (Sangat Tidak Setuju)</li> <li>2. TS (Tidak Setuju)</li> <li>3. N (Netral)</li> <li>4. S (Setuju)</li> <li>5. SS (Sangat Setuju)</li> </ol>	<p>Penegakan hukum merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan hukum, baik dalam arti formil yang sempit maupun dalam arti materiel yang luas, sebagai pedoman perilaku dalam setiap perbuatan hukum, baik oleh para subjek hukum yang bersangkutan maupun oleh aparatur penegakan</p>

			<p>hukum yang resmi diberi tugas dan kewenangan oleh undang-undang untuk menjamin berfungsinya norma-norma hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Asshiddiqie, n.d.).</p>
<p>Kesesuaian Kompensasi</p>	<p>1. Kompensasi keuangan</p> <p>2. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan</p> <p>3. Promosi</p> <p>4. Penyelesaian</p>	<p>Likert</p> <p>1. STS (Sangat Tidak Setuju)</p> <p>2. TS (Tidak Setuju)</p> <p>3. N (Netral)</p> <p>4. S (Setuju)</p> <p>5. SS (Sangat Setuju)</p>	<p>Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima baik berupa fisik maupun non fisik.</p> <p>Kompensasi juga berarti seluruh imbalan yang diterima oleh seorang pekerja/karyawan</p>

	<p>tugas</p> <p>5. Pencapaian sasaran</p> <p>6. Pengembangan pribadi</p>	<p>n atas jasa atau hasil dari pekerjaannya dalam sebuah perusahaan dalam bentuk uang atau barang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Istilah ini amat sangat berhubungan dengan imbalan finansial (<i>financial reward</i>) yang diberikan kepada seseorang atas dasar hubungan pekerjaan.</p>
--	--	--

### 3.5 Metode Analisis Data

Data Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif casual comparative. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 20. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data adalah tolak ukur sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan untuk kemudian dievaluasi dengan peneliti. Adapun pengujian yang dilakukan adalah :

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengukuran terhadap sesuatu yang belum pernah dilakukan dengan cara membuat sebuah instrumen pengukuran. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan dari kuisioner yang harus diganti atau di hilangkan karena dianggap tidak relevan. Dalam penelitian yang dilakukannya (Ghozali, 2011) menyatakan apabila nilai sig (2-tailed) pada skor konstruk  $< 0,05$  berarti item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid.

#### **3.5.1.2 Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisioner penelitian yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel. Kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's alpha masing-masing instrumen dari suatu variabel. Menurut (Ghozali, 2011) Suatu variabel dikatakan reliabel jika besarnya nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

### **3.5.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari tentang cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data dalam suatu penelitian. Alat ukur ini termasuk kedalam kategori kegiatan pengumpulan data, pengelompokkan data, penentu nilai dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar. Fungsi dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang data yang diperoleh. Statistik deskriptif memaparkan hasil *minimum*, *maximum*, *sum*, *means*, dan *standar deviasi* dalam bentuk tabulasi data responden dari hasil kuesioner. Tujuan dari statistik deskriptif untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel data penelitian

yang diobservasi.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2011) Apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

#### **3.5.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Menurut (Ghozali, 2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi tidak adanya kasus multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menentukan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . (Ghozali, 2011).

#### **3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Dalam Ghozali (2011) menjelaskan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari variansi residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kecurangan Akuntansi

X1 : Asimetri Informasi

X2 : Penegakan Hukum

X3 : Kesesuaian Kompensasi

X4 : Moralitas Individu

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-5}$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error(Kesalahan)

#### 3.6.2 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien detreminan(R<sup>2</sup>) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

#### 3.6.3 Uji F

Menurut Ghozali (2011) uji statistik F (uji signifikansi simultan) menunjukkan pada dasarnya apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen (terikat). Uji F dilakukan dengan pendekatan pearson correlation, bila besarnya nilai probabilitas atau sig.(2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak.

#### **3.6.4 Uji t**

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstan. Dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%, yaitu dengan membandingkan p-value. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila p-value  $>$  5%, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila p-value  $<$  5%, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.